

EDUCATION AND
SOCIAL HUMANITIES
CONFERENCE
(ESHCo)

ISSN: 2774-6585 | <https://conferences.uinsgd.ac.id>

NEOLOGISMS, LOANWORDS, AND ARABIZED TERMS IN
CONTEMPORARY ARABIC FOOTBALL TERMINOLOGY IN AL JAZEERA
MEDIA: A STUDY OF THE COVERAGE OF THE 2022 FIFA WORLD CUP IN
QATAR

Ela Saela¹, Nafisa Hashifatuzahra², Novy Maryani³
^{1,2,3} UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Corresponding E-mail: nafisahzahra237@gmail.com

ABSTRACT

This study examines neologisms in football terminology in the coverage of the 2022 FIFA World Cup in Qatar by the Arab media outlet Al Jazeera, focusing on three categories: neologisms, *dakhil* (loanwords), and *mu'arrab* (Arabized terms). It aims to understand how modern Arabic adapts global terms without losing its identity, as well as how new terms shape contemporary football vocabulary. The study employs a descriptive qualitative method, using digital news texts as data and analyzing them inductively through reduction, classification, and interpretation. The findings show that neologisms emerge through the extension of existing Arabic vocabulary or the creation of new phrases to explain rules, technologies, and game strategies. *Dakhil* retains foreign terms according to international standards, while *mu'arrab* adapts them to make them easier to read and pronounce in Arabic. These three categories complement each other, making media Arabic flexible, adaptive, and communicative. The findings contribute to the development of modern Arabic vocabulary, language learning, and the understanding of international sports terminology.

Keywords: Al Jazeera, modern Arabic, *dakhil*, *mu'arrab*, neologisms, football.

PENDAHULUAN

Perkembangan bahasa dalam konteks media massa sering menciptakan neologisme, yaitu istilah baru yang muncul sebagai respons terhadap fenomena sosial dan budaya kontemporer. Dalam wacana jurnalistik, khususnya di media berbahasa Arab seperti *Al Jazeera*, pemberitaan seputar Piala Dunia 2022 Qatar menjadi arena produktif bagi munculnya istilah-istilah baru terkait sepak bola yang tidak hanya mencerminkan dinamika linguistik tetapi juga fenomena globalisasi bahasa. Istilah-istilah tersebut sering kali berupa *dakhil* (kata asing yang masuk ke bahasa Arab) dan *mu'arrab* (kata yang diserap dan disesuaikan secara Arab). Fenomena ini belum banyak dianalisis secara komprehensif dalam konteks media Arab kontemporer, meskipun memiliki implikasi penting terhadap perkembangan kosakata bahasa Arab modern dalam ranah olahraga global.

Literatur tentang neologisme dalam media Arab menunjukkan bahwa inovasi leksikal terjadi secara aktif untuk menjawab kebutuhan komunikasi modern. Zainurrakhmah (2024) melakukan analisis *morfosemantik* neologisme terkait teknologi informasi dalam berita *Al Jazeera*, menunjukkan bahwa bahasa Arab terus beradaptasi dengan konsep-konsep baru melalui beragam pola pembentukan kata. Studi lain oleh Balkis Aminallah Nurul Mivtakh (2019) mengidentifikasi neologisme dalam media cetak Arab *al-Akbar* di bidang teknologi, termasuk kategori *dakhil* dan *mu'arrab*, yang memperlihatkan bagaimana kosakata asing

diintegrasikan ke dalam bahasa Arab melalui proses linguistik tertentu. Dalam ranah linguistik umum, penelitian Siti Sulistiyarini dan Moh. Masrukhi (2024) mengeksplorasi neologisme dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, menyoroti proses *morfosemantik* pembentukan istilah baru dalam bahasa yang relevan untuk memahami dinamika makna dan pembentukan istilah baru dalam media berita. Meskipun bukan tentang neologisme secara langsung di media olahraga, penelitian Resty Syahrotul Aini & Mardjoko Idris (2025) mengkaji makna leksikal istilah tertentu dalam berita media Arab daring *Al-Jazeera*, memberikan contoh bagaimana analisis semantik terhadap kosakata dalam teks media Arab dapat menyingkap konstruksi makna dalam konteks wacana aktual. Selanjutnya, penelitian dalam jurnal Arab Neologisms in Indonesian and Malaysian Arabic Media oleh Sukiman (2023) menunjukkan bahwa media berita Arab juga menjadi sumber utama perkembangan neologisme Arab dalam konteks global, termasuk fenomena *al-dakbil* dan *al-mu'arrab* sebagai strategi adaptasi kosakata asing dalam media berbahasa Arab. Kelima studi ini menunjukkan bahwa neologisme dalam bahasa Arab media bukanlah fenomena baru tetapi telah diidentifikasi dalam berbagai bidang seperti teknologi, politik, dan media Arab namun masih jarang khusus dibahas dalam konteks olahraga, terutama sepak bola global yang menjadi perhatian internasional.

Meskipun studi-studi terdahulu telah mengeksplorasi neologisme dalam konteks bahasa Arab dan media, terdapat kekosongan penelitian yang khusus menganalisis fenomena neologisme yang berkaitan dengan istilah sepak bola dalam berita media Arab kontemporer seperti *Al Jazeera*. Terutama kurangnya kajian yang secara khusus membedakan antara neologisme *dakbil* dan *mu'arrab* dalam konteks pemberitaan global seperti Piala Dunia 2022 Qatar, yang merupakan salah satu event olahraga terbesar dan berpengaruh terhadap kosakata olahraga modern dalam bahasa Arab.

Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan menggabungkan pendekatan linguistik dan kajian media untuk memahami bagaimana neologisme, khususnya kategori *dakbil* dan *mu'arrab*, berfungsi secara semantik dan pragmatik dalam pemberitaan sepak bola *Al Jazeera* selama Piala Dunia 2022 Qatar. Pendekatan ini belum ditemukan secara eksplisit dalam literatur terdahulu di Indonesia, sehingga penelitian ini memperluas wawasan tentang perkembangan kosakata bahasa Arab dalam konteks global dan media massa modern.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan terhadap studi linguistik Arab modern, analisis wacana media olahraga, dan pengembangan teori neologisme dalam konteks multikultural dan media global. Selain itu, temuan ini dapat menjadi referensi penting bagi peneliti bahasa Arab, jurnalis, dan pembuat istilah (*coiners*) dalam memahami dinamika pembentukan istilah baru di era globalisasi informasi, serta memperkaya kajian akademik tentang hubungan antara media, budaya olahraga, dan bahasa.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang menghasilkan data berupa ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati secara langsung serta memberikan pemahaman mendalam terhadap konteks fenomena bahasa yang diteliti. Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif menekankan pemahaman menyeluruh terhadap fenomena sosial secara natural dengan menitikberatkan pada makna yang dibangun oleh subjek atau konteks fenomena itu sendiri, bukan pada angka atau statistik semata. Berdasarkan pendekatan ini, penelitian menggunakan jenis data kualitatif deskriptif, di mana

fokus utamanya adalah pada penggambaran fenomena penggunaan istilah sepak bola bahasa Arab kontemporer yang muncul dalam pemberitaan media *Al Jazeera*. Data yang dikumpulkan berupa kata, istilah, dan kutipan teks berita yang relevan kemudian dipahami secara menyeluruh untuk memahami bentuk, fungsi, dan proses pembentukan istilah baru (neologisme), kata *dakbil* (pinjaman), serta *mu'arrab* (kata yang telah di-Arab-kan) dalam konteks pemberitaan sepak bola. Pendekatan deskriptif ini menekankan pemahaman fenomena bahasa dalam konteks sosial dan media digital, bukan pada pengujian hipotesis kuantitatif (Moleong, 2017).

Sumber data primer penelitian ini adalah teks berita digital bahasa Arab dari situs resmi *Al Jazeera* yang memuat istilah-istilah sepak bola kontemporer selama pemberitaan Piala Dunia 2022 Qatar. Data artikel berita tersebut dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga hanya artikel yang relevan dengan fokus penelitian yang didokumentasikan dan dianalisis. Sumber data sekunder terdiri dari berbagai literatur linguistik seperti buku, artikel jurnal, dan kajian morfologi bahasa Arab modern yang membahas neologisme, peminjaman kata (*dakbil*), dan proses Arabisasi istilah (*mu'arrab*) dalam konteks bahasa Arab kontemporer. Misalnya, studi-studi terdahulu yang menganalisis neologisme bahasa Arab dalam konteks media dan media sosial menunjukkan bahwa bahasa Arab modern terus mengalami inovasi kata dalam respons terhadap perkembangan sosial dan teknologi (khususnya *morfosemantik* neologisme dalam koran berlatar media Arab) sehingga memberikan kerangka teoretis yang kuat untuk penguraian istilah sepak bola kontemporer (contoh studi neologisme media Arab kontemporer) (Zainurrahmah, 2024).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi digital dan simak catat (*observation and recording*). Peneliti mengumpulkan berita-berita daring bahasa Arab dari *Al Jazeera* yang relevan dengan tema penelitian, kemudian mendokumentasikan istilah sepak bola yang muncul dalam setiap artikel beserta konteks kalimatnya agar analisis morfologis dan semantis dapat dilakukan secara akurat. Teknik ini memungkinkan pengambilan data yang autentik dari sumber utama media serta penguatan analisis melalui referensi literatur pendukung. Kajian pustaka yang sistematis juga dilakukan untuk membangun definisi operasional istilah linguistik yang relevan dengan kajian neologisme dalam studi bahasa Arab kontemporer (Imam Wahyudi et al., 2024).

Analisis data dilakukan secara deskriptif-induktif, yaitu mengolah data dari yang spesifik menuju pemahaman lebih umum untuk menemukan pola dan makna istilah. Tahapan analisis mencakup: pertama, reduksi data dengan merangkum istilah-istilah penting dari berita *Al Jazeera*; kedua, klasifikasi istilah berdasarkan kategori linguistik yaitu neologisme, *dakbil*, dan *mu'arrab* sesuai teori pembentukan kata dalam kajian linguistik Arab modern; ketiga, penyajian data dalam bentuk tabel atau uraian naratif yang menggambarkan distribusi istilah; dan keempat, penarikan kesimpulan berdasarkan pola pembentukan istilah dan konteks sosial penggunaannya dalam pemberitaan Piala Dunia 2022. Pendekatan ini membantu pemahaman menyeluruh tentang struktur, fungsi, dan dinamika istilah sepak bola kontemporer dalam media Arab (Sulistiyarini & Masrukhi, 2024).

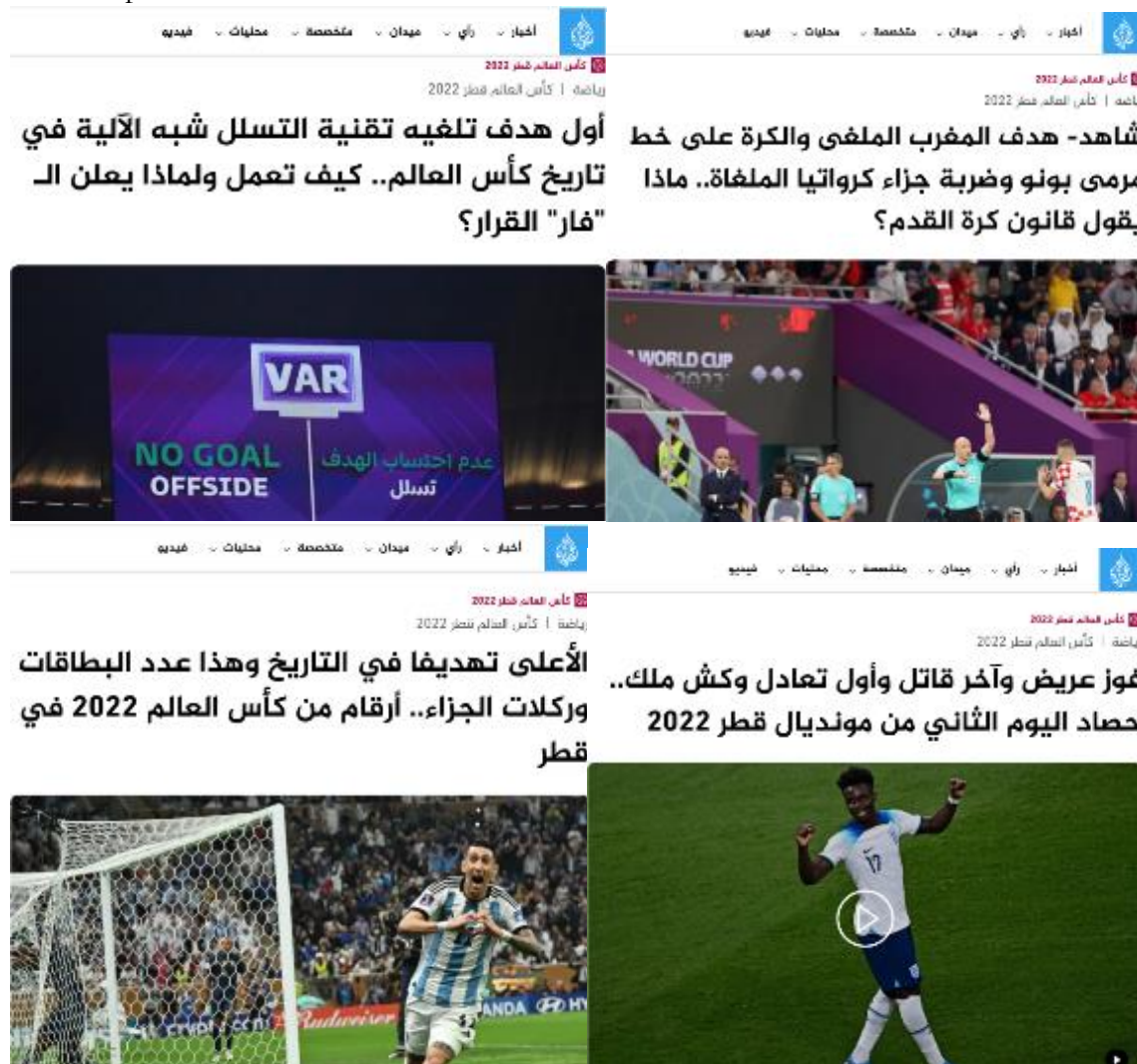
HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil dan pembahasan ini menguraikan temuan penelitian tentang penggunaan istilah sepak bola bahasa Arab kontemporer pada pemberitaan Piala Dunia 2022 Qatar di media *Al Jazeera*. Pembahasan difokuskan pada tiga kategori linguistik utama, yaitu neologisme, *dakbil*, dan *mu'arrab*, yang dianalisis sebagai fenomena kebahasaan yang berdiri sendiri berdasarkan kriteria operasional penelitian. Pendekatan ini memungkinkan

pengelompokan kosakata sepak bola Arab modern secara teratur dan jelas, tanpa menyederhanakannya seolah-olah hanya terbentuk melalui satu cara saja.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberitaan Piala Dunia 2022 Qatar di *Al Jazeera* mengandung banyak istilah teknis yang mencerminkan kompleksitas sepak bola modern sebagai olahraga global. Istilah-istilah tersebut digunakan dalam berbagai konteks, seperti laporan pertandingan, penggunaan teknologi dalam perwasitan, pengelolaan kompetisi, serta penerapan sistem regulasi internasional. Temuan ini sejalan dengan penelitian Zainurrahmah (2024) yang menyatakan bahwa media Arab kontemporer memiliki peran penting dalam menciptakan dan menyebarkan istilah-istilah baru sebagai respons terhadap perkembangan global di berbagai bidang, termasuk olahraga dan teknologi.

Untuk memperjelas konteks sumber data penelitian, berikut ditampilkan tampilan pemberitaan sepak bola Piala Dunia 2022 Qatar pada media *Al Jazeera* yang menjadi bagian dari data penelitian ini.



The image shows four news articles from Al Jazeera's website, arranged in a 2x2 grid. Each article includes a headline in Arabic, a sub-headline, and a video thumbnail. The articles are:

- Top Left:** Headline: "أول هدف تلغيه تقنية التسلسل شبه الآلية في تاريخ كأس العالم.. كيف تعمل ولماذا يعلن الـ'فار' القرار؟" (First goal disallowed by semi-automatic offside technology in World Cup history.. How it works and why the 'ref' makes the decision?). Sub-headline: "شاهد- هدف المغرب الملغى والكرة على خط مرمى بونو وضربة جزاء كرواتيا الملغاة.. ماذا يقول قانون كرة القدم؟" (Watch - Morocco's goal disallowed and the ball on the line in Bono's net and Croatia's disallowed penalty.. What does the football law say?).
- Top Right:** Headline: "الأعلى تهديفا في التاريخ وهذا عدد البطاقات وركلات الجزاء.. أرقام من كأس العالم 2022 في قطر" (Highest number of goals in history and this number of cards and penalties.. Numbers from the 2022 World Cup in Qatar). Sub-headline: "فوز عريض وآخر قاتل وأول تعادل وكش ملك.. حصاد اليوم الثاني من مونديال قطر 2022" (A wide win and another killer and the first draw and a king.. Harvest of the second day of the 2022 World Cup in Qatar).
- Bottom Left:** Video thumbnail showing a player in an Argentina jersey celebrating a goal.
- Bottom Right:** Video thumbnail showing a player in a white jersey celebrating a goal.

كأس العالم قطر 2022

رياضة | كأس العالم قطر 2022 | قطر

استعرضت مميزات مونديال قطر.. إشارات دولية بتجهيزات كأس العالم 2022

أرقام مونديال 2022 تؤكد أنه النسخة الأعظم في تاريخ كأس العالم



رياضة | كأس العالم قطر 2022 | الفوتبال المتحدة الأمريكية

رياضة | كأس العالم قطر 2022 | قطر

معركة قانونية محتملة تنتظر رونالدو في كأس العالم

عام على مواجهة "الإثارة والبطاقات الملونة" بين الأرجنتين وهولندا بربع نهائي مونديال قطر

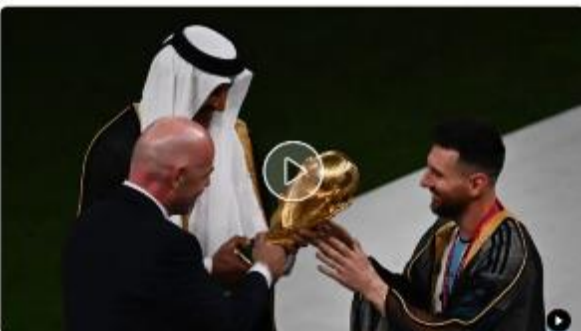


رياضة | كأس العالم قطر 2022

كأس العالم قطر 2022
رياضة | كأس العالم قطر 2022

استبعد بسبب موقفه من دعم المثليين.. صحيفة فرنسية تكشف كواليس صدمة لخروج بنزيمة من معسكر فرنسا بمونديال قطر

شاهد- ميسي يرفع كأس العالم بالبشت القطري



Gambar: Pemberitaan piala dunia 2022 Qatar di media Al Jazeera
(Sumber: <https://www.aljazeera.net/tag/كأس-العالم-قطر-2022>)

Neologisme Istilah Sepak Bola dalam Pemberitaan Piala Dunia 2022 Qatar di *Al Jazeera*

Neologisme dalam kajian linguistik dipahami sebagai penggunaan atau pembentukan kosakata baru untuk menamai konsep, objek, atau fenomena yang muncul seiring perkembangan sosial, budaya, dan teknologi (Matthews, 2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa neologisme dalam pemberitaan *Al Jazeera* ditandai oleh munculnya istilah yang mengalami kebaruan makna atau penggunaan dalam konteks sepak bola modern. Kebaruan ini tidak selalu berwujud penciptaan bentuk leksikal baru, melainkan sering berupa transformasi makna dari kosakata yang telah ada dalam bahasa Arab umum. Dalam konteks sepak bola global, istilah-istilah tersebut memperoleh makna baru yang berkaitan dengan profesionalisasi olahraga, sistem teknologi, dan tata aturan dalam pertandingan.

Fenomena neologisme semacam ini menunjukkan bahwa bahasa Arab media beradaptasi melalui perluasan semantik untuk menjawab kebutuhan komunikasi yang semakin spesifik. Hal ini sejalan dengan pandangan Imam Wahyudi dkk. (2024) yang menegaskan bahwa neologisme dalam bahasa modern kerap muncul sebagai respons terhadap perubahan konseptual, bukan semata-mata perubahan bentuk kata dalam konteks *Al Jazeera*, neologisme berfungsi sebagai alat untuk memahami sepak bola kontemporer yang sebelumnya tidak sepenuhnya terwadahi dalam kosakata tradisional bahasa Arab.

Selain itu, penggunaan neologisme dalam wacana jurnalistik berperan dalam membentuk persepsi pembaca terhadap modernitas dan profesionalitas sepak bola. Istilah-istilah baru tersebut digunakan secara konsisten dan kontekstual, sehingga secara bertahap dinormalisasi dalam wacana media. Dengan demikian, neologisme tidak hanya mencerminkan inovasi linguistik, tetapi juga berperan dalam membentuk pemahaman bersama pembaca Arab tentang sepak bola modern.

Untuk memperjelas bentuk neologisme yang ditemukan dalam pemberitaan Piala Dunia 2022 di *Al Jazeera*, penelitian ini menyajikan data istilah yang diklasifikasikan berdasarkan jenis kebaruan maknanya. Data tersebut disusun dalam bentuk tabel untuk menunjukkan penyebaran dan pola penggunaan neologisme secara sistematis.

Tabel 1. Neologisme Istilah Sepak Bola dalam Pemberitaan Piala Dunia 2022 di *Al Jazeera*

Istilah	Makna Asal (Leksikal)	Makna Sepak Bola	Asal Kata	Keterangan Perubahan
كأس العالم	كأس = cawan	Turnamen sepak bola dunia	Arab klasik	Makna diperluas menjadi istilah kompetisi global
كرة القدم	كرة = bola	Cabang olahraga football	Arab	Terjemahan konseptual dari <i>football</i>
هدف	sasaran / tujuan	Gol dalam sepak bola	Arab klasik	Penyempitan makna ke konteks olahraga
هدف ملغى	—	Gol yang dibatalkan	Arab modern	Frasa baru akibat perkembangan aturan
خط المرمى	خط = garis	Garis gawang	Arab	Istilah teknis baru
ضربة جزاء	جزاء = hukuman	Penalty kick	Arab klasik	Makna hukum dipindahkan ke olahraga
ركلات الجزاء	—	Adu penalti	Arab modern	Plural teknis sepak bola

الحكم	orang yang memutuskan	Wasit	Arab klasik	Spesialisasi makna
البطاقات الملونة	بطاقة = kartu	Kartu kuning & merah	Arab	Istilah baru berbasis visual
بطاقة صفراء	—	Yellow card	Arab	Penerjemahan makna warna
بطاقة حمراء	—	Red card	Arab	Idem
التسلل	menyusup	Offside	Arab klasik	Perubahan makna metaforis
تقنية التسلل	—	Teknologi offside	Arab modern	Istilah teknologi baru
شبه الآلية	—	Semi-automated	Arab modern	Padanan ilmiah
المواجهة	pertemuan	Pertandingan	Arab	Penyempitan makna
النهائي	akhir	Final match	Arab	Istilah kompetisi
المعسكر	tempat tinggal sementara	Training camp	Arab	Makna dipersempit
الخروج	keluar	Tersingkir	Arab	Metafora kompetisi
المعركة الكروية	pertempuran	Laga sengit	Arab	Gaya retorik olahraga

Berdasarkan data pada Tabel 1, neologisme merupakan kategori paling dominan dalam bahasa sepak bola yang digunakan oleh media *Al Jazeera*. Dominasi ini menunjukkan bahwa bahasa Arab modern terus beradaptasi dengan perkembangan aturan permainan, sistem kompetisi, dan teknologi olahraga modern. Adaptasi tersebut tidak selalu diwujudkan melalui penciptaan kosakata baru secara total, melainkan sering berupa transformasi makna, penyempitan, atau perluasan makna dari kosakata Arab klasik yang telah ada.

Sebagai contoh, kata *هدف*, yang awalnya bermakna “tujuan” atau “sasaran” dalam arti umum, kini hampir secara eksklusif dipahami sebagai “gol” dalam konteks sepak bola. Demikian pula kata *الحكم*, yang secara leksikal berarti “orang yang memberi keputusan” dikhususkan menjadi “wasit”. Proses serupa juga terjadi pada istilah *تمريرة* (umpan) dan *فرملة* (pelambatan/stop) di mana makna asli diperluas atau diadaptasi agar relevan dengan praktik olahraga modern. Hal ini menunjukkan bahwa neologisme dalam bahasa Arab media bukan sekadar penciptaan bentuk baru, tetapi juga adaptasi konseptual dari kosakata yang sudah ada.

Selain itu, muncul neologisme frasal seperti *هدف ملغى* (gol yang dibatalkan) dan *تقنية التسلل* (*offside technology*), yang sebelumnya tidak dikenal dalam khazanah Arab klasik. Beberapa istilah lain, seperti *ضربة جزاء* dan *ركلات الجزاء*, memperlihatkan transfer konseptual dari ranah hukum ke ranah olahraga, di mana kata *جزاء* yang awalnya terkait dengan hukuman diadaptasi secara metaforis dalam konteks pertandingan. Istilah teknologi modern seperti *تقنية التسلل شبه*

الآلية juga menunjukkan penciptaan istilah baru melalui pemanfaatan struktur gramatikal bahasa Arab.

Secara keseluruhan, data pada Tabel 1 membuktikan bahwa bahasa Arab modern dalam wacana sepak bola bersifat produktif, adaptif, dan kreatif, mampu membentuk istilah teknis baru tanpa kehilangan identitas linguistiknya, serta memperkuat kemampuan bahasa Arab sebagai sarana komunikasi ilmu dan teknologi modern.

Dakhil* Istilah Sepak Bola dalam Pemberitaan Piala Dunia 2022 Qatar di *Al Jazeera

Dakhil dalam kajian linguistik Arab dipahami sebagai kata asing yang masuk ke dalam bahasa Arab tanpa mengalami penyesuaian penuh terhadap sistem fonologis dan morfologis bahasa Arab (Al-Suyuti, 2008). Kategori *dakhil* dalam hasil penelitian ini merujuk pada istilah asing yang digunakan dalam teks berita *Al Jazeera* tanpa mengalami proses Arabisasi yang signifikan. Kehadiran istilah *dakhil* mencerminkan keterhubungan langsung bahasa Arab media dengan wacana sepak bola global yang banyak menggunakan istilah asing. Istilah semacam ini umumnya digunakan untuk merujuk pada konsep yang sudah digunakan secara luas di seluruh dunia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *dakhil* dalam pemberitaan *Al Jazeera* memiliki fungsi pragmatik yang kuat, yaitu menjaga ketepatan istilah dan kejelasan informasi. Dengan mempertahankan bentuk asli istilah asing, media menegaskan akurasi teknis sekaligus menampilkan kedekatan dengan standar internasional. Temuan ini sejalan dengan kajian Azwani dan Mustapa (2024) yang menyatakan bahwa *loanword* dalam bahasa Arab modern sering dipertahankan untuk menjaga kesepadanan makna dan kepercayaan terhadap wacana ilmiah.

Meskipun demikian, penggunaan *dakhil* dalam teks berita tidak bersifat dominan dan tidak sepenuhnya menggantikan istilah Arab. Media cenderung menggunakan *dakhil* yang dipilih sesuai kebutuhan dan konteks, sehingga tetap dapat dipahami oleh audiens Arab yang beragam. Pola ini menunjukkan adanya keseimbangan antara keterbukaan terhadap kosakata asing dan usaha agar istilah tersebut dapat diterima dalam bahasa Arab.

Untuk memperlihatkan bentuk jelas penggunaan istilah *dakhil* dalam pemberitaan Piala Dunia 2022 di *Al Jazeera*, penelitian ini menyajikan data istilah asing yang digunakan tanpa proses Arabisasi yang signifikan. Data tersebut diklasifikasikan dan disusun dalam Tabel 2 guna menunjukkan jenis istilah, konteks kemunculan, serta fungsi terminologisnya dalam wacana sepak bola.

Tabel 2. *Dakhil* Istilah Sepak Bola dalam Pemberitaan Piala Dunia 2022 di *Al Jazeera*

Istilah	Bentuk Asli	Bahasa Asal	Makna Asal	Alasan Dipakai
VAR	VAR	Inggris	Video Assistant Referee	Global, singkat, universal
فار	VAR (ditransliterasi)	Inggris	VAR	Penyesuaian fonetik Arab
موندیال	Mondial	Prancis	Dunia	Popularitas internasional
فيديو	Video	Inggris	rekaman visual	Istilah teknologi

Berdasarkan data pada Tabel 2, istilah *dakhil* dalam pemberitaan *Al Jazeera* menunjukkan masuknya kosakata asing ke dalam bahasa Arab tanpa melalui proses Arabisasi morfologis secara penuh. Istilah-istilah ini dipertahankan dalam bentuk aslinya atau hanya

mengalami penyesuaian fonetik karena alasan efisiensi komunikasi, kecepatan pemahaman, dan keseragaman global. Umumnya, istilah *dakbil* digunakan untuk merujuk pada konsep teknis yang telah memiliki standar internasional, seperti regulasi pertandingan, teknologi perwasitan, dan peraturan kompetisi.

Contoh paling menonjol adalah istilah *VAR*, yang berasal dari bahasa Inggris *Video Assistant Referee*. Dalam media Arab, istilah ini sering digunakan dalam bentuk aslinya atau ditulis secara fonetik menjadi *فار*, namun tetap dipahami sebagai istilah asing. Keberadaan *VAR* mencerminkan fenomena globalisasi bahasa olahraga, di mana satu istilah teknis digunakan secara seragam oleh FIFA dan media internasional. Selain itu, istilah *فيديو* juga termasuk *dakbil* karena masuk ke bahasa Arab seiring perkembangan teknologi audiovisual dan diterima secara luas tanpa mengikuti sistem morfologi Arab.

Tabel 3. Istilah VAR

Bentuk	Status	Keterangan
<i>VAR</i>	<i>Dakbil</i>	Bentuk internasional
فار	<i>Dakbil</i> fonetik	Transliterasi Arab
حكم الفيديو المساعد	Neologisme	Terjemahan resmi Arab
تقنية حكم الفيديو	Neologisme	Variasi media

Tabel *VAR* secara khusus menunjukkan keberadaan istilah asing dan padanan Arab yang digunakan secara bersamaan. Di satu sisi, bentuk *VAR* atau *فار* merepresentasikan istilah *dakbil* yang singkat, praktis, dan mudah dikenali secara global. Di sisi lain, istilah *حكم الفيديو المساعد* merupakan neologisme terminologis yang dibentuk sesuai kaidah bahasa Arab. Kata *حكم* menunjukkan peran wasit, *الفيديو* merujuk pada medium teknologi, dan *المساعد* menegaskan fungsi pendukungnya. Struktur ini mengikuti pola *idafah* sehingga tetap alami dalam sistem bahasa Arab.

Dalam praktik jurnalistik, istilah Arab lengkap sering digantikan oleh singkatan asing *VAR*, menunjukkan diglosia fungsional, yakni perbedaan penggunaan istilah berdasarkan konteks. Bentuk Arab lengkap digunakan dalam konteks akademik, edukatif, atau dokumen resmi, sedangkan singkatan asing lebih dominan dalam laporan langsung pertandingan.

Secara keseluruhan, penggunaan istilah *dakbil* menunjukkan bahwa bahasa Arab modern bersikap fleksibel dan pragmatis. Alih-alih memaksakan padanan Arab yang panjang dan kurang efektif, media memilih istilah asing yang telah dikenal secara global. Meskipun jumlahnya lebih sedikit dibandingkan neologisme dan *mu'arrab*, keberadaan *dakbil* berperan penting dalam menjaga ketepatan istilah, kesamaan makna, dan kewibawaan media Arab dalam menyampaikan informasi sepak bola internasional.

Mu'arab Istilah Sepak Bola dalam Pemberitaan Piala Dunia 2022 Qatar di Al Jazeera

Mu'arrab merupakan kategori yang menonjol dalam hasil penelitian ini dan mencerminkan proses Arabisasi istilah asing dalam bahasa Arab media. Istilah *mu'arrab* adalah kata asing yang telah disesuaikan dengan sistem fonologis, morfologis, dan grafemis bahasa Arab, sehingga dapat digunakan secara produktif dalam struktur kalimat Arab (al-Jawaliqi, 1990). Proses ini menunjukkan fleksibilitas bahasa Arab dalam menampung konsep global tanpa kehilangan identitas kebahasaannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *mu'arrab* banyak digunakan untuk merepresentasikan konsep teknologi dan administrasi sepak bola modern. Arabisasi memungkinkan istilah asing tersebut diterima secara lebih luas oleh audiens Arab dan

berfungsi sebagai bagian dari kosakata Arab kontemporer. Temuan ini sejalan dengan kajian Abdul Malik (2009) yang menegaskan bahwa *ta'rib* merupakan strategi linguistik penting dalam memperkaya leksikon bahasa Arab modern di tengah arus globalisasi.

Dalam wacana media *Al Jazeera*, penggunaan istilah *mu'arrab* juga memiliki dimensi ideologis, yaitu menegaskan peran bahasa Arab sebagai bahasa yang mampu merepresentasikan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Media tidak hanya menyerap istilah asing, tetapi juga berperan aktif dalam menormalisasi bentuk Arabnya. Dengan demikian, *mu'arrab* berfungsi sebagai sarana adaptasi linguistik sekaligus simbol keberlanjutan bahasa Arab dalam konteks global.

Untuk memperlihatkan bentuk konkret istilah *mu'arrab* dalam pemberitaan Piala Dunia 2022 di *Al Jazeera*, penelitian ini menyajikan data istilah asing yang telah mengalami proses Arabisasi sehingga dapat digunakan secara produktif dalam bahasa Arab. Data tersebut diklasifikasikan dan disusun dalam Tabel 4 guna menunjukkan jenis istilah, konteks kemunculan, dan fungsi linguistiknya dalam wacana sepak bola.

Tabel 4. *Mu'arrab* Istilah Sepak Bola dalam Pemberitaan Piala Dunia 2022 di *Al Jazeera*

Istilah	Bentuk Asli	Bahasa Asal	Keterangan
الأرجنتين	Argentina	Spanyol	Arabisasi fonetik
فرنسا	France	Prancis	Bentuk lama <i>mu'arrab</i>
هولندا	Holland	Belanda	Penyesuaian bunyi
كرواتيا	Croatia	Inggris	<i>Ta'rib</i> nama negara
الإكوادور	Ecuador	Spanyol	Adaptasi fonologi
رونالدو	Ronaldo	Portugis	Nama pemain
ميسي	Messi	Spanyol	Nama pemain

Berdasarkan data pada Tabel 3, istilah *mu'arrab* banyak digunakan untuk merepresentasikan konsep teknologi dan administrasi dalam sepak bola modern. Arabisasi istilah ini memungkinkan media menjangkau audiens Arab yang lebih luas, menegaskan fleksibilitas bahasa Arab, dan sekaligus memperkuat posisi bahasa Arab sebagai sarana komunikasi ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Tabel tersebut juga menegaskan perbedaan antara kategori *dakhil*, neologisme, dan *mu'arrab*. Sebagai contoh, istilah seperti *VAR* tetap dipertahankan sebagai *dakhil* dalam bentuk internasional, sedangkan transliterasi Arab seperti *حكم الفيديو* masuk kategori *dakhil* fonetik. Beberapa istilah teknis lain, seperti *حكم الفيديو المساعد* dan *تقنية حكم الفيديو*, dikembangkan sebagai neologisme dengan terjemahan resmi atau variasi media Arab.

Sementara itu, *mu'arrab* merepresentasikan proses Arabisasi fonologis terhadap nama-nama asing, khususnya nama negara dan pemain sepak bola. Berbeda dengan *dakhil*, kata *mu'arrab* telah disesuaikan dengan sistem bunyi dan tulisan Arab, meskipun makna dan referensinya tetap berasal dari bahasa asing. Misalnya, nama negara seperti *الأرجنتين*, *فرنسا*, *كرواتيا* tidak diterjemahkan secara leksikal, tetapi diadaptasi agar sesuai dengan fonetik bahasa Arab,

sehingga mudah diucapkan dan dibaca oleh penutur Arab. Hal yang sama berlaku pada nama pemain seperti *ميسي* dan *رونالدو*, yang ditulis berdasarkan pelafalan Arab.

Arabisasi semacam ini bukan sekadar praktik teknis, tetapi juga merupakan strategi linguistik penting. *Mu'arrab* berfungsi sebagai jembatan linguistik antara bahasa Arab dan dunia internasional, memungkinkan media menyebut entitas global tanpa harus menciptakan istilah baru, sekaligus menjaga keterbacaan, keakraban, dan identitas asli kata asing. Dalam konteks sepak bola modern, *mu'arrab* menjadi solusi paling efektif untuk menghadirkan istilah global secara alami dalam teks berita, sekaligus memperkuat kemampuan bahasa Arab untuk menampung kosakata internasional tanpa kehilangan sistem fonologis dan morfologisnya.

Relasi Neologisme, *Dakhil*, dan *Mu'arrab* dalam Wacana Media Sepak Bola

Berdasarkan data penelitian, neologisme, *dakhil*, dan *mu'arrab* muncul bersamaan dalam pemberitaan *Al Jazeera* dan saling melengkapi untuk menyampaikan istilah sepak bola modern. Ketiga kategori ini tidak saling meniadakan, melainkan bekerja bersama sesuai fungsi masing-masing sehingga bahasa Arab media tetap fleksibel dan adaptif terhadap perkembangan global. Temuan ini sejalan dengan Sukiman et al. (2023) yang menyatakan bahwa media Arab berperan aktif dalam perkembangan kosakata global, khususnya dalam konteks peristiwa internasional berskala besar.

Neologisme muncul ketika kosakata Arab lama diberi makna baru atau dibentuk frasa baru untuk menjelaskan aturan, teknologi, atau strategi dalam sepak bola. Contohnya, istilah *حكم الفيديو المساعد* dan *تقنية التسلل* dibuat untuk menjelaskan teknologi *Video Assistant Referee (VAR)* dan aturan *offside* modern. Hal ini mendukung pandangan Wahyudi et al., (2024) bahwa neologisme sering muncul sebagai respons terhadap perubahan konseptual dan bukan sekadar penciptaan bentuk kata baru.

Dakhil digunakan untuk istilah asing yang tetap dipertahankan bentuknya agar sesuai standar internasional, seperti *VAR* dalam bentuk asli atau transliterasi Arab *فار*. Keberadaan istilah *dakhil* menunjukkan pragmatisme bahasa Arab modern, sebagaimana ditemukan oleh Azwani & Mustapa (2024), di mana penggunaan *loanword* menjaga ketepatan istilah dan kepercayaan terhadap isi berita.

Sedangkan *mu'arrab* adalah istilah asing yang diubah sesuai bunyi dan tulisan Arab sehingga mudah dibaca dan diucapkan, misalnya nama negara *الأرجنتين*, *فرنسا*, *كرواتيا* dan pemain *رونالدو*, *ميسي*. Proses ini mencerminkan strategi *ta'rib* untuk menjaga keterbacaan, keakraban, sekaligus mempertahankan identitas asli kata asing (Malik, 2009).

Data tabel menunjukkan bagaimana ketiga kategori ini saling berinteraksi. Misalnya, *VAR* tetap dipertahankan sebagai *dakhil* internasional, namun bentuk Arab lengkap *حكم الفيديو المساعد* dibuat sebagai neologisme untuk menjelaskan fungsinya secara rinci. Nama negara dan pemain asing diadaptasi menjadi *mu'arrab* agar terdengar alami dalam bahasa Arab, tanpa mengubah identitas aslinya. Pola ini menunjukkan adanya komplementaritas bahwa neologisme menambah kosakata baru, *dakhil* menjaga keseragaman global, dan *mu'arrab* mempermudah keterbacaan dan pengucapan.

Selain itu, kombinasi ketiga kategori ini membantu media menyesuaikan wacana dengan konteks global dan kebutuhan pembaca. Neologisme memungkinkan penjelasan aturan atau teknologi baru, *dakhil* memastikan istilah teknis tetap presisi dan dikenali internasional, sementara *mu'arrab* menjaga keakraban bahasa Arab bagi pembaca. Dengan

cara ini, *Al Jazeera* mampu menghadirkan pemberitaan sepak bola yang akurat, modern, dan mudah dipahami oleh audiens Arab.

Dengan demikian, ketiga kategori tidak hanya berfungsi secara individual, tetapi bekerja sama membentuk lanskap linguistik sepak bola Arab modern. Bahasa Arab media mampu menampung istilah global, tetap mempertahankan identitas linguistiknya, dan memberikan pemahaman yang jelas tentang sepak bola modern tanpa kehilangan keaslian kosakata Arab.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa bahasa Arab dalam pemberitaan sepak bola Piala Dunia 2022 di *Al Jazeera* sangat fleksibel dan mampu menyesuaikan istilah global tanpa kehilangan identitas linguistiknya. Media Arab, khususnya *Al Jazeera*, berperan penting dalam mengembangkan kosakata sepak bola modern yang mampu menjembatani kebutuhan komunikasi internasional dan pemahaman lokal. Neologisme memperluas kosakata Arab dengan memberikan makna baru atau membentuk frasa baru untuk menjelaskan aturan, teknologi, dan strategi permainan modern. *Dakhil* menjaga istilah teknis tetap sesuai standar global. Sementara itu, *mu'arrab* mengubah istilah asing agar lebih mudah dibaca, diucapkan, dan dipahami oleh pembaca Arab. termasuk nama negara, pemain, dan istilah teknis lainnya. Kombinasi ketiganya saling melengkapi, sehingga wacana sepak bola Arab modern tetap jelas, komunikatif, dan relevan dengan perkembangan olahraga internasional.

Selain itu, penelitian ini memberi gambaran bahwa bahasa Arab modern mampu menyesuaikan istilah global tanpa kehilangan ciri khasnya. Hal ini menunjukkan kemampuan adaptasi bahasa Arab dalam menghadapi arus globalisasi, sekaligus bermanfaat untuk pembelajaran bahasa Arab, pengajaran kosakata modern, dan pemahaman istilah olahraga. Dengan demikian, neologisme, *dakhil*, dan *mu'arrab* bersama-sama membentuk lanskap bahasa Arab sepak bola yang produktif, adaptif, komunikatif, dan strategis dalam menyampaikan informasi yang kompleks kepada audiens Arab modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, R. S., & Idris, M. (2025). Makna *تحرير* /Tahrir/ dalam Teks Berita Media Arab Daring *Al-Jazeera* (Kajian Semantik). *Diwan: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 16(2), 184–194. <https://doi.org/10.15548/diwan.v16i2.1485>
- al-Jawaliqi. (1990). *Al-Mu'arrab min al-kalam al-a'jami 'ala huruf al-mu'jam*. Dar al-Qalam.
- Al-Suyuti. (2008). *Al-Muzhir fi 'Ulum al-Lughah wa Anwa'iha*. Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Azwani, & Mustapa. (2024). *Loanword* dalam Bahasa Arab Modern: Analisis Penggunaan dan Pengkelan Makna dalam Wacana Akademik. *Jurnal Pengajian Islam*, 16(2).
- Imam Wahyudi, Zainuri, & Sulaiman, M. (2024). Eksplorasi Dinamika Peminjaman Kata dalam Bahasa Arab Modern: Studi Kasus pada Bidang Teknologi dan Sains. *Al-Kafaab: Journal of Arabic Language and Linguistics Education (ALLE)*, 74–82. <https://doi.org/10.52491/alle.v2i2.124>
- Kosim, A., & Maryani, N. (2025). Development of 21st Century Skill-Based Muthola'ah Teaching Materials. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab LAIN Palangka Raya*, 13(1), 79-96.

- Kosim, N., & Maryani, N. (2023). Ihya al-Lughah as Arabic language learning model to improve Arabic speaking skills. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 15(2), 399-416.
- Malik, A. (2009). Arabisasi (Ta'rib) dalam Bahasa Arab (Tinjauan Deskriptif-Historis). *Adabiyat: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8(2), 261–276. <https://doi.org/10.14421/ajbs.2009.08204>
- Maryani, N., Nugraha, D., Eka, K., & Putri, S. (2026, January). Exploring the Use of Interactive Media to Enhance Arabic Language Skills Among Islamic Senior High School Students. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 62, pp. 229-237).
- Maryani, N., Ardiansyah, A. A., & Hasan, A. M. (2024). Arabic Language Learners as an Example of Their Willingness to Communicate in a Second Language (L2-WTC) Accomplishment. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 16(2), 463-479.
- Maryani, N. (2024). *Pengembangan bahan ajar Sharf berbasis Muhadatsab untuk meningkatkan keterampilan berbicara: Penelitian di Pondok Pesantren Miftahul Huda Ciamis* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Maryani, N., Syafei, I., & Kosim, A. (2024). *Improving Arabic Speaking Proficiency (Muhādatsab) Using Interactive-Communicative Instruction. Ta'lim al-'Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 8 (1), 18-33.
- Matthews, P. H. (2014). *The Concise Oxford Dictionary of Linguistics*. Oxford University Press.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nurul Mivtakh, B. A. (2019). Arabic Language Neologism on the Field of Technology in al-Akhbar Newspaper. *Izdiibar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 2(1), 17–34. <https://doi.org/10.22219/jiz.v2i1.7553>
- Sukiman, U., Zainuddin, G., Yoyo, Y., & Ramlan, S. R. (2023). Arabic Neologisms in Indonesian and Malaysian Arabic Media. *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, 61(2), 365–392. <https://doi.org/10.14421/ajis.2023.612.365-392>
- Sulistiyarini, S., & Masrukhi, Moh. (2024a). Neologisme Bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 60–72. <https://doi.org/10.32528/bb.v9i1.1239>
- Sulistiyarini, S., & Masrukhi, Moh. (2024b). Neologisme Bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 60–72. <https://doi.org/10.32528/bb.v9i1.1239>
- Wahyudi, I., Sulaiman, M., & FalahAssunniyyahKencong, U. (2024). *Eksplorasi Dinamika Peminjaman Kata dalam Bahasa Arab Modern: Studi Kasus pada Bidang Teknologi dan Sains*. 2(2).
- Zainurrakhmah. (2024). Analisis *Morfosemantik* Neologisme Teknologi Informasi Arab di *Al Jazeera* (2024). *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 8(2). <https://doi.org/10.22437/titian.v8i2.49772>
- Zaqiah, Q. Y., Suhendar, D., & Maryani, N. (2018, October). Evaluation of teacher performance to quality learning in Madrasah Aliyah (A comparative study between Madrasah Aliyah model and non-model Madrasah Aliyah in West Java). In *International Conference on Islamic Education (ICIE 2018)* (pp. 178-183). Atlantis Press.